

Penelusuran Minat Baca Karya Sastra Prosa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang.

Anisa Risatyah, Dan Mobit nisa.dimoen@gmail.com,mobitovic@yahoo.co.id
Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca karya sastra prosa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca tersebut pada mahasiswa semester VI prodi Bahasa Inggris UNSIKA. Jenis penelitian studi kasus diterapkan untuk menggali data yang diperlukan. Tiga partisipan dipilih secara purposive sampling dengan komposisi masing-masing satu partisipan dengan nilai Exploring Prose tinggi, sedang dan rendah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan kuesioner. Dari penelitian ini ditemukan bahwa minat baca karya sastra prosa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unsika yang diwakili tiga partisipan bervariasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Faktor- faktor yang memengaruhi minat baca karya sastra prosa yaitu respon terhadap bacaan, waktu membaca, pemilihan bahan bacaan, kemampuan membaca, dan gaya belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memetakan konsep pembelajaran mata kuliah Exploring Prose dan sebagai informasi awal tentang minat baca mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA.

Kata kunci: minat baca, prosa, studi kasus.

Pendahuluan

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing atau *foreign language*. Bahasa ini dikatakan asing karena tidak digunakan dalam konteks percakapan sehari-hari secara umum. Hal ini memunculkan sebuah tantangan baru bagi pembelajar bahasa Inggris di Indonesia. Dengan tidak dipakainya bahasa Inggris sebagai media komunikasi sehari-hari, pajanan bahasa ini bisa dikatakan sangat kurang. Namun, hal ini dapat disiasati dengan menambah pajanan bahasa dari teks. Oleh karena itu, membaca merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh pembelajar bahasa Inggris di Indonesia.

Keterampilan membaca diberikan kepada mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang secara berjenjang dari semester satu sampai semester empat. Di semester lima, mahasiswa mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan membaca yang dimilikinya dalam mata kuliah *Exploring Prose*. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharuskan membaca karya sastra Bahasa Inggris berupa cerita pendek atau *short story*. Namun dalam prakteknya, banyak mahasiswa yang tidak membaca bahan ajar *Exploring Prose* yang telah diberikan oleh dosen pengampu. Dengan kata lain ada fenomena kurangnya minat baca mahasiswa Prodi Bahasa Inggris dalam mata kuliah *Exploring Prose* di FKIP UNSIKA. Hal ini perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana minat baca karya sastra prosa dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat baca prosa tersebut.

Membaca adalah proses yang kompleks untuk membangun sebuah pemahaman. Membaca juga bisa dipakai sebagai alat penguasaan bahasa, sebagai alat komunikasi, dan alat untuk membagikan ide atau gagasan. Keterampilan membaca terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan pembaca, sikap pembaca terhadap bacaan serta budaya masyarakat. Untuk mendapatkan keterampilan membaca yang baik maka diperlukan sebuah proses yang berjenjang dan berkelanjutan. Johan (2005) mengelompokan keterampilan membaca dalam

lima kelompok besar, yaitu menemukan arti kata dalam konteks bacaan (*deducing the meaning of words from contexts*), memahami bentuk dan arti frasa non-idiomatik (*understanding the forms and meanings of non-idiomatic phrases*), memahami arti kalimat melalui struktur sintaksis (*understanding sentence meaning through syntactical structures*), mengenal dan memahami struktur-struktur retorik (*understanding and recognizing rhetorical structures*), dan keterampilan membaca kritis (*critical reading skills*). Kelima keterampilan membaca ini sepatutnya dimiliki oleh mahasiswa jurusan bahasa. Hal ini diperlukan agar mahasiswa mampu memahami bahan bacaan yang mereka baca.

Kegiatan membaca dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *intensive reading* dan *extensive reading* (Harmer, 2006). Kegiatan *intensive reading* yaitu kegiatan membaca dengan arahan atau bimbingan dari pengajar. Biasanya pengajar memilih teks bacaan yang harus dibaca oleh siswa dan kegiatan dilakukan di dalam kelas. *Intensive reading* lebih menekankan pada penguasaan keterampilan membaca. Sedangkan *extensive reading* adalah kegiatan membaca yang dilakukan di luar kelas dimana siswa memilih sendiri bahan bacaan yang diminatinya. *Extensive reading* lebih menekankan pada *reading for pleasure* atau membaca untuk hiburan.

Dilihat dari perbedaan kegiatan membaca, bahan bacaan pun beranekaragam. Buku teks, koran, majalah, novel, cerpen, komik, jurnal, artikel, esai adalah beberapa contoh kecil keanekaragaman bahan bacaan. Bahan bacaan yang bisa digunakan dalam kegiatan *intensive reading* pun bermacam-macam, mulai dari artikel, petikan berita di koran dan majalah dan lain-lain yang diperuntukkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan bahan bacaan untuk kegiatan *extensive reading* pada umumnya berupa karya sastra. Menurut Esten (1978) sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Sedangkan Sapardi (1979) memaparkan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Taum (1997) berpendapat bahwa sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif” atau “sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain”. Sastra dibagi menjadi 2 yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra puisi yaitu puisi, pantun, dan syair sedangkan contoh karya sastra prosa yaitu novel, cerita/cerpen, dan drama.

Kegiatan membaca berhubungan dengan minat baca. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca (Rahim, melalui Nur, 2012). Lebih lanjut, Pratiwi (2012) menyebutkan bahwa minat baca adalah keinginan untuk memahami dan menguasai bahan bacaan untuk menambah kompetensi diri. Minat baca erat hubungannya dengan keinginan seseorang untuk membaca bahan bacaan yang disertai dengan kemauan dan dorongan yang kuat dan perasaan senang. Hurlock (melalui Pertiwi, 2012) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai. Dengan kata lain minat baca berhubungan erat dengan motivasi membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan termotivasi untuk terus membaca. Hal ini bisa menjadi poin penting dalam kehidupan akademis peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi bisa jadi akan mendapatkan nilai tinggi pula dalam bidang akademisnya. Mereka sudah menyadari pentingnya membaca sehingga kegiatan membaca mereka lakukan dengan senang tanpa ada beban dan rasa bosan.

Pertiwi (2012) berpendapat bahwa minat dan motivasi yang tinggi dalam membaca karya sastra mempunyai beberapa keuntungan. Membaca karya sastra bukan sekedar untuk tujuan kesenangan atau hiburan, akan tetapi karya sastra mampu memperkaya nalar, pengetahuan, kepribadian, dan watak. Dengan membaca karya sastra prosa misalnya, pembelajar akan

mampu menyelami watak dan kepribadian tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Mereka juga bisa mendapatkan pengalaman dari konflik yang terbangun dalam cerita tertentu. Pengalaman yang didapat dari membaca inilah yang kemudian bisa mereka bandingkan dan terapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Selain memperluas pengalaman hidup, membaca karya sastra juga bisa menambah khasanah pengetahuan bahasa.

Minat baca seseorang dengan orang lain tidaklah sama. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi minat baca tersebut. Tarigan (melalui Pertiwi 2012) menyatakan ada dua faktor penting yang memengaruhi minat baca seseorang. Faktor pertama yaitu waktu sedangkan faktor kedua yaitu pemilihan bahan bacaan. Faktor waktu erat kaitannya dengan penyediaan waktu untuk kegiatan membaca. Orang dengan minat baca dan motivasi membaca yang tinggi akan berusaha meluangkan waktu atau memanfaatkan waktu dengan kegiatan membaca. Faktor pemilihan bahan bacaan berhubungan dengan bagaimana seseorang memilih dan memilih bahan bacaan yang baik ditinjau dari norma-norma kekritisian, seperti norma estetika, sastra, dan moral.

Penjelasan lain tentang faktor yang memengaruhi minat baca disampaikan oleh Harris dan Sipay (1980). Menurut mereka, ada dua faktor yang memengaruhi minat baca seseorang, yaitu faktor personal dan institusional. Faktor personal datang dari dalam diri sendiri, diantaranya usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional adalah faktor yang berasal dari luar individu, contohnya ketersediaan buku (bahan bacaan), status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua, teman sebaya, dan guru. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, gaya belajar juga menjadi faktor lain yang memengaruhi minat baca.

Gaya belajar dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Lightbown dan Spada (2003), gaya belajar ada tiga jenis, yaitu visual, aural, dan kinaestetik. *Visual learner* adalah mereka yang belajar dengan cara melihat apa yang ingin mereka pelajari. *Aural learner* atau disebut juga auditori mempelajari sesuatu dengan cara mendengar, sedangkan *kinaesthetic learner* belajar dengan cara melakukan gerakan (*action*).

Metodologi Penelitian

Tiga partisipan dipilih secara *purposive random sampling* dalam penelitian studi kasus ini. Partisipan pertama (selanjutnya disebut P1) adalah mahasiswa dengan nilai Exploring Prose tinggi. Partisipan kedua (selanjutnya disebut sebagai P2) mewakili mahasiswa dengan nilai Exploring Prose sedang, dan partisipan ketiga (selanjutnya disebut P3) adalah mahasiswa dengan nilai Exploring Prose rendah. Ketiga partisipan ini kemudian diwawancarai, diamati secara seksama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan diberi kuesioner untuk diisi. Wawancara dilakukan secara informal untuk mengetahui bagaimana minat baca karya sastra prosa dan faktor apa saja yang memengaruhi minat baca karya sastra prosa ketiga partisipan. Kuesioner diberikan sebagai salah satu instrument dalam penelitian studi kasus ini. Kuesioner ini diadopsi dan diadaptasi dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2012). Terdapat tiga dimensi dalam kuesioner ini, yaitu perhatian, perasaan, dan respon.

Setelah proses pengumpulan data dari wawancara, observasi dan kuesioner, selanjutnya data direduksi dan disajikan. Tahap terakhir dari penelitian studi kasus yaitu menarik simpulan. Keabsahan data dalam penelitian studi kasus ini dicapai dengan triangulasi cara (*methodology triangulation*), artinya triangulasi dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner didapatkan hasil bahwa ketiga partisipan memiliki minat baca yang variatif, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sesuai dengan capaian akademis mereka. P1 yang merupakan mahasiswa dengan nilai Exploring Prose tinggi memiliki minat baca yang tinggi. P1 memiliki perhatian tinggi terhadap karya sastra

prosa. Hal ini terlihat dari frekuensi membaca karya sastra prosa dan kunjungan ke perpustakaan universitas. P1 kadang meluangkan waktu sebelum tidur untuk membaca prosa. Dia juga melakukan tindakan mencari bahan bacaan prosa dengan cara membeli kumpulan cerpen. P2 yang merupakan mahasiswa yang memperoleh nilai Exploring Prose sedang memiliki minat baca sedang. Dari hasil wawancara didapat informasi bahwa P2 menyukai kegiatan membaca, khususnya membaca novel. Dia memiliki beberapa koleksi novel dalam bahasa Indonesia. Meskipun menyukai membaca, P2 menyatakan bahwa kegiatan membacanya tidak sesering dulu. Dia membaca prosa hanya pada saat mengambil mata kuliah Exploring Prose. P3 yang merupakan kode mahasiswa dengan nilai Exploring Prose rendah memiliki minat baca rendah. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikannya dalam wawancara maupun kuesioner. P3 menyatakan bahwa ia hanya membaca cerpen yang wajib dibaca dan tidak memiliki waktu khusus untuk membaca cerpen. P3 juga tidak melakukan tindakan mengoleksi bahan bacaan prosa.

Data yang diperoleh diatas selaras dengan pendapat Hurlock (melalui Nur, 2012) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang melakukan hal-hal yang mereka inginkan.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa faktor yang memengaruhi minat baca. Data menunjukkan bahwa P1 memiliki respon positif terhadap bacaan prosa, motivasi tinggi untuk membaca, tindakan mengoleksi bahan bacaan berupa prosa dan kemampuan yang baik dalam memahami bahan bacaan. Faktor ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Harris dan Sipay (1980). Senada dengan P1, P2 pun pada dasarnya menyukai kegiatan membaca prosa. Saat ditanya mengapa minat baca prosanya tidak setinggi sebelumnya, P2 mengatakan bahwa ia harus membagi waktu antara membaca prosa dan pekerjaan penuh waktunya. Minat baca prosa P2 sesuai dengan apa yang disebutkan Tarigan. Berbeda dengan P1 dan P2, P3 tidak memiliki ketertarikan dalam karya sastra prosa. P3 juga tidak memiliki waktu khusus untuk membaca prosa. Dari hasil wawancara dan kuesioner, P3 menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam hal memahami bahan bacaan prosa dan lebih senang mendengarkan penjelasan teman atau dosen daripada membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Lightbown dan Spada (2003) bahwa gaya belajar memengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca karya sastra prosa mahasiswa semester VI prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA yang diwakili P1, P2 dan P3 bervariasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hal ini terlihat dari capaian akademis, wawancara, observasi dan kuesioner. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi minat baca karya sastra prosa ini diantaranya respon terhadap bacaan, waktu membaca, pemilihan bacaan, kemampuan membaca, dan gaya belajar.

Penutup

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi kasus yang dilakukan di prodi Bahasa Inggris FKIP UNSIKA. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjadi gambaran minat baca mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dikarenakan jumlah partisipan yang sedikit, hasil penelitian ini tidak bisa dikatakan sebagai gambaran umum minat baca mahasiswa di prodi yang sama. Akan tetapi, hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi awal tentang minat baca mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UNSIKA. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh dosen di prodi Pendidikan Bahasa Inggris untuk memetakan konsep pembelajaran khususnya untuk mata kuliah Exploring Prose.

Daftar Pustaka

- Lightbown, Patsy M. dan Nina Spada. (2003). *How Languages Are Learned*. Oxford: Oxford University Press.
- Johan, A. Ghani. (2003). *Reading and Translation: Pelajaran Membaca dan Menterjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hardianto, Deni. *Studi tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. artikel online, diakses pada 26 Juni 2014.
- Harmer, Jeremy. (2006). *How to Teach English*. Essex: Pearson-Longman.
- Nur F. (2012). *Tinjauan tentang Minat Baca*. Artikel elektronik, diakses 10 Nopember 2013.
- Pertiwi, Dwi Aji Dian. (2012). *Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen: Studi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- www. blogdetik.com, diakses 10 Nopember 2013. www. asemmanis.blogspot.com, diakses pada 10 Nopember 2013.
- Esten, Mursal. (1978). *Kesusatraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Damono, Sapardi Joko. (1979). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taum, Yosep Y. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Harris, A.J dan Edward R. Sipay. (1980). *How to Increase Reading Ability: A Guide to Developmental and Remedies Methods*. Longman.